

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

Said¹, Defia Lestari², Wulan Dwi Antari³, Maulida Khiatuddin⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

E-mail: said@budiluhur.ac.id¹, lestaridefia05@gmail.com², wulan.dwi@budiluhur.ac.id³, maulidakhia@gmail.com⁴

Article History:

Received: 20 Januari 2024

Revised: 29 Januari 2024

Accepted: 31 Januari 2024

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Profitability.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. Data yang digunakan bersifat sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasinya adalah 49 bank, dan sampel yang dipilih berjumlah 27 bank yang dipilih melalui metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, memanfaatkan program IBM SPSS versi 26.0 dengan metode Enter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Net Interest Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Fungsi perantara keuangan, yang telah lama dikenal masyarakat, terdapat pada institusi keuangan bank yang memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari pihak yang memiliki surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami defisit. Konsep ini sejalan dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, yang menjelaskan peran bank dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana melalui kredit serta layanan sejenisnya untuk mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat dan memfasilitasi sistem pembayaran di seluruh sektor perekonomian. Bank, sebagaimana tujuannya, diharapkan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara untuk mencapai pemerataan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Namun, tidak hanya aspek internal yang memengaruhi kinerja keuangan bank, melainkan juga aspek eksternal yang terkadang timbul secara tak terduga dan bisa terjadi kapan saja.

Sebagai contoh, wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 menjadi salah satu peristiwa eksternal yang mengguncang seluruh sektor industri di dunia, termasuk sektor perbankan di Indonesia. Dampaknya terlihat signifikan, dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,32% pada kuartal II tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2020 (Seto and Septianti 2021). Wabah ini menghambat penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan bank. Wabah Covid-19

juga menyulitkan perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit, karena meningkatnya risiko gagal bayar atau kredit macet akibat penurunan pendapatan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan mencatat peningkatan risiko kredit macet golongan 2 dan 3 pada subsektor bank pada Maret 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Seto and Septianti 2021). Selain itu, dampak lain terhadap subsektor bank di Indonesia mencakup penarikan dana oleh investor asing dari berbagai sektor industri, yang dapat berdampak pada bank dan mengancam krisis likuidasi. Bank juga mengalami penurunan nilai aset produktif dan kecukupan modal.

Profitabilitas sebagai indikator keberhasilan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Return on Asset (ROA) dianggap sebagai rasio yang lebih baik dalam menilai profitabilitas bank, karena menilai kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari penggunaan keseluruhan aset, sebagian besar dana berasal dari simpanan masyarakat (Dewi and Cipta 2022). Capital Adequacy Ratio (CAR) juga menjadi aspek penting dalam menilai modal perbankan, memperhitungkan kemungkinan bank mengalami kerugian jika dilikuidasi. Rasio ini mencerminkan fondasi perusahaan dalam menanggung kerugian sebelum menghadapi kebangkrutan, yang dapat mempengaruhi operasional bank. Penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang menemukan pengaruh CAR terhadap profitabilitas (Artha and Sudirman 2023).

Non-Performing Loan (NPL) dapat memengaruhi profitabilitas bank melalui kredit yang diberikan kepada debitur yang kemudian menjadi kurang lancar, diragukan, atau macet. Faktor internal dan eksternal bank dapat menyebabkan NPL, yang dapat menurunkan profitabilitas akibat kerugian pokok dan bunga kredit yang tidak dibayar debitur. Penelitian ini sejalan dengan temuan lain yang menemukan pengaruh NPL terhadap profitabilitas (Asriany 2021). Net Interest Margin (NIM) mencerminkan keuntungan bersih bank dari penyaluran dana kepada debitur melalui bunga pinjaman. Tingkat efisiensi penempatan aktiva bank dalam bentuk kredit dapat tercermin dari tingginya nilai NIM, yang berkontribusi pada profitabilitas bank. Studi ini mendukung temuan lain yang menunjukkan pengaruh NIM terhadap profitabilitas (Gultom, Sihombing, and Hutahaean 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan tingkat kesehatan bank dan efisiensi dalam penyaluran dana. Besaran LDR yang tinggi dapat menyebabkan likuiditas rendah, sementara LDR yang rendah mencerminkan kurang efisiennya penyaluran kredit dan potensi penurunan keuntungan bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan lain yang menemukan pengaruh LDR terhadap profitabilitas (Riskayanti, Widnyana, and Gunadi 2022). Dalam keseluruhan, studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas bank di tengah dinamika eksternal dan internal, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang kinerja keuangan perbankan dalam konteks yang terus berubah.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Hubungan antara dua pihak yang memiliki kepentingan saling terkait, yaitu prinsipal dan agen, dapat dianalisis melalui kerangka teori keagenan. Dalam konteks ini, prinsipal adalah pihak yang menyediakan modal, sementara agen adalah pihak yang dikontrak oleh prinsipal untuk mengambil keputusan manajerial. Prinsipal memiliki kewenangan untuk memberikan arahan kepada agen, dengan harapan agar agen senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya. Sebaliknya, agen, yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal (Jensen and Meckling 2019).

Teori keagenan, dalam konteks penelitian ini, mengacu pada peran pemegang saham

sebagai prinsipal yang ikut menilai tingkat kesehatan dan kinerja bank. Di sisi lain, manajemen bank berperan sebagai agen yang harus membuat pertimbangan dan keputusan manajerial untuk meningkatkan profitabilitas dari aktivitas bisnisnya. Dalam dinamika ini, terdapat ekspektasi bahwa manajemen bank harus bertanggung jawab dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sesuai dengan kepentingan prinsipal, yaitu pemegang saham.

Teori Sinyal

Teori Sinyal membahas mengenai upaya manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Sinyal yang dimaksud dalam konteks ini mencakup informasi mengenai kondisi keuangan bank, yang dapat berupa laporan keuangan atau informasi lain yang relevan. Tujuan dari pemberian sinyal ini adalah untuk menjelaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang prima. Dalam konteks penelitian ini, Teori Sinyal merujuk pada penggunaan laporan keuangan dan informasi lain yang dipublikasikan oleh bank. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan dan kinerja bank kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap bank (Shehata 2014).

Peningkatan profitabilitas bank dapat terjadi seiring dengan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Ketika kinerja bank dinilai baik dan tingkat kepercayaan meningkat, ini akan mendukung kegiatan utama operasional bank, terutama dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Sebagai contoh, peningkatan kepercayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk menarik minat deposan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dana pihak ketiga. Peningkatan dana tersebut kemudian dapat disalurkan secara selektif, menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi bank. Dengan demikian, Teori Sinyal memberikan dasar untuk memahami bagaimana pemberian informasi oleh bank dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui peningkatan kepercayaan dan minat pihak terkait.

Profitabilitas

Menurut Hery (2023), profitabilitas merujuk pada penggunaan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam meraih keuntungan dari kegiatan bisnis normalnya. Sementara itu, Jumono (2022) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) dapat menggambarkan kinerja manajemen bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Besaran nilai ROA diukur dengan membandingkan earning before tax dengan total aktiva.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Jumono (2022)

Capital Adequacy Ratio

Pengukuran ketersediaan modal bank untuk mengantisipasi risiko kerugian disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Penggunaan rasio ini sebagai indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan nilai aset yang mungkin terjadi akibat kerugian dari aktiva produktif berisiko. Menurut Sinaga and Hutabarat (2020), CAR dapat mencerminkan sejauh mana modal bank, termasuk dalam pemberian kredit, dapat mendukung berbagai aktiva berisiko. Besaran nilai CAR diukur dengan membandingkan modal bank dengan nilai ATMR.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Sinaga and Hutabarat (2020)

Non-Performing Loan

Menurut Apriani (2019), suatu kredit dianggap bermasalah ketika kewajiban yang telah disepakati oleh kedua belah pihak kemudian menjadi tanggungan nasabah yang tidak dapat dibayarkan sebagian atau sepenuhnya kepada bank. Rasio Non-Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur kualitas aset produktif dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total penyaluran kredit bank kepada debitur.

$$\text{Non - Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Sinaga and Hutabarat (2020)

Net Interest Margin

Arwin & Sutrisno (2022) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank, khususnya dalam hal pendapatan bunga bersih yang disebut sebagai Net Interest Margin (NIM). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih, diukur melalui perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan aktiva produktifnya.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Silitonga (2022)

Loan to Deposit Ratio

Abrori et al. (2022) menjelaskan bahwa rasio ini mencerminkan seberapa besar tingkat likuiditas suatu bank dengan mengevaluasi kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek, yang disebut Loan to Deposit Ratio. Sementara itu, menurut Darmawan (2020), rasio likuiditas ini bermanfaat dalam mengevaluasi komposisi pemberian kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga, termasuk tabungan, giro, dan deposito, serta penggunaan modal ekuiti, yang juga disebut Loan to Deposit Ratio.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Abrori *et al.* (2022)

METODE PENELITIAN

Berisi Daftar bank yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, dengan jumlah keseluruhan 49 bank. Pemilihan populasi ini dilakukan karena jumlahnya yang relatif banyak dibandingkan dengan bank-bank lainnya, dan sekaligus karena memiliki laporan keuangan yang lengkap dan mudah diakses. Penetapan kriteria tertentu, atau yang lebih dikenal dengan istilah *purposive sampling*, digunakan sebagai metode pengambilan keputusan dalam penelitian ini (Sugiyono 2018). Oleh karena itu, berdasarkan metode tersebut, sebanyak 27 bank dipilih sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	49
2	Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(4)
3	Bank konvensional yang <i>delisting</i> tahun 2018-2022	(2)
4	Bank konvensional yang secara berturut-turut tidak mempublikasikan laporan tahunan di <i>website</i> resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(3)
5	Bank konvensional yang dalam laporan keuangannya memperoleh kerugian tahun 2018-2022	(13)
6	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	27

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah diolah

Analisis regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Alat analisis yang digunakan adalah program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.0. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Profitabilitas)

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel

X1 : Capital Adequacy Ratio

X2 : Non-Performing Loan

X3 : Net Interest Margin

X4 : Loan to Deposit Ratio

E : Kesalahan (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan pengujian asumsi klasik melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi. Karena memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut, maka model regresi dalam penelitian ini dianggap valid untuk digunakan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.932	.311		2.993	.003
	CAR	.009	.032	.022	.287	.775
	NPL	-.421	.061	-.478	-6.912	.000
	NIM	.364	.068	.381	5.356	.000
	LDR	.024	.020	.089	1.166	.246

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26.0

Uji parsial (uji t) menghasilkan temuan seperti yang tercantum dalam Tabel 2 di atas, antara lain:

1. Besaran signifikansi antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas adalah sebesar $0,775 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yaitu Capital Adequacy Ratio dan Profitabilitas. Oleh karena itu, H₀ diterima dan H₁ ditolak.
2. Besaran signifikansi antara Non-Performing Loan (NPL) dan Profitabilitas adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yaitu Non-Performing Loan dan Profitabilitas. Sehingga, H₀ ditolak dan H₂ diterima.
3. Besaran signifikansi antara Net Interest Margin (NIM) dan Profitabilitas adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, yaitu Net Interest Margin dan Profitabilitas. Maka, H₀ ditolak dan H₃ diterima.
4. Besaran signifikansi antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Profitabilitas adalah sebesar $0,246 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel, yaitu Loan to Deposit Ratio dan Profitabilitas. Oleh karena itu, H₀ diterima dan H₄ ditolak.

b. Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.124	4	1.781	20.925	.000 ^b
	Residual	11.065	130	.085		
	Total	18.188	134			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM, CAR

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26.0

Hasil uji kelayakan model (uji F) sebagaimana tercantum dalam Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar $20,925 > 2,44$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki model regresi yang layak digunakan.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.373	.29174

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26.0

Hasil uji R^2 sebagaimana tercantum pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,373 atau 37,3%. Artinya, variabel Non-Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) memberikan kontribusi sebesar 37,3% terhadap variabel profitabilitas, sementara 62,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini, seperti variabel BOPO sebagai contoh.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 2 (uji T) di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,932 + 0,009_CAR - 0,421_NPL + 0,364_NIM + 0,024_LDR$$

Persamaan regresi di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,932 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai 0, maka Profitabilitas akan memiliki nilai sebesar 0,932.
2. Variabel Capital Adequacy Ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,009. Artinya, jika nilai variabel bebas lainnya konstan dan Capital Adequacy Ratio naik 1 satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,009. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai Capital Adequacy Ratio suatu bank, diiringi dengan peningkatan profitabilitas bank.
3. Variabel Non-Performing Loan memiliki koefisien regresi sebesar -0,421. Jika nilai variabel bebas lainnya konstan dan Non-Performing Loan naik 1 satuan, maka Profitabilitas akan turun sebesar 0,421. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar nilai Non-Performing Loan suatu bank, diiringi dengan penurunan profitabilitas bank.
4. Variabel Net Interest Margin memiliki koefisien regresi sebesar 0,364. Jika nilai variabel bebas lainnya konstan dan Net Interest Margin naik 1 satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,364. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai Net Interest Margin suatu bank, diiringi dengan peningkatan profitabilitas bank.
5. Variabel Loan to Deposit Ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,024. Jika nilai variabel bebas lainnya konstan dan Loan to Deposit Ratio naik 1 satuan, maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,024. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai Loan to Deposit Ratio suatu bank, diiringi dengan peningkatan profitabilitas bank.

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas:

Penilaian kesediaan modal bank, yang mencerminkan ketersediaan dana sebagai cadangan untuk mengatasi potensi kerugian dari aktiva berisiko, dikenal sebagai Capital Adequacy Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi ini mungkin terjadi apabila nilai Capital Adequacy Ratio berada dalam batas wajar dan tetap mematuhi regulasi Bank Indonesia, yang menetapkan nilai tidak kurang dari 8 persen. Dalam konteks ini, bank dapat dianggap tetap dalam kondisi baik dan mampu meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti & Aini (2021), yang juga tidak menemukan pengaruh antara Capital Adequacy Ratio dan Profitabilitas. Meskipun demikian, perlu dicatat ketidaksesuaian dengan hasil penelitian Dewi & Cipta (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Profitabilitas:

Rasio ketidakmampuan pembayaran kredit bank, yang diukur dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total penyaluran kredit oleh bank, dikenal sebagai Non-Performing Loan. Hasil taksiran ini menjadi indikator penilaian dalam manajemen penyaluran kredit bank. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa variabel Non-Performing Loan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit bermasalah di bank, yang dapat meningkatkan risiko kerugian karena tidak terciptanya pendapatan bunga dari kredit atau bahkan kerugian akibat ketidakmampuan pengembalian dana pokok dan bunga, berdampak pada penurunan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskayanti et al. (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh antara Non-Performing Loan dan Profitabilitas. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tsany & Bagana (2022) yang tidak menemukan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Profitabilitas:

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (net interest income) dengan aset produktifnya disebut Net Interest Margin. Rasio ini berfungsi sebagai indikator profitabilitas bank, mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari aset produktifnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Semakin besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank, dapat meningkatkan laba dari kegiatan operasionalnya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tresnawaty (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh antara Net Interest Margin dan Profitabilitas. Sama halnya dengan hasil penelitian Poniman & Banjarnahor (2022) yang juga menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Penaksiran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap dana masyarakat yang dikelola disebut Loan to Deposit Ratio. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. Hal ini mungkin terjadi jika Loan to Deposit Ratio berada dalam batas wajar, sesuai regulasi Bank Indonesia yang menetapkan rentang antara 78 persen hingga 92 persen. Dengan demikian, bank tetap berada dalam kondisi baik dan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tresnawaty (2022), yang juga tidak

menemukan pengaruh antara Loan to Deposit Ratio dan Profitabilitas. Namun, terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian dengan Gultom et al. (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan, yaitu apakah terdapat keterkaitan antara Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak ditemukan pengaruh antara variabel Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. Sementara itu, variabel lainnya menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Non-Performing Loan terhadap Profitabilitas, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas.

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat evaluatif bagi pihak-pihak terkait sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait kinerja institusi perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Untuk investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjaga prinsip kehati-hatian dalam memilih perusahaan perbankan untuk menyimpan dananya atau menanamkan modal, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas pemahaman mengenai Profitabilitas dengan menambahkan variabel lain secara lebih mendalam dan meluas.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, Faizul, Featy Octaviany, M. Ak, Posma Sariguna Johnson Kennedy, Mega Ilhamiwati, Nyimas Yuhanis Sartika, Viska Helida Syiolaria, and Hanif Rani Iswari. 2022. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Apriani, Rani. 2019. *Hukum Perbankan Dan Surat Berharga*. Deepublish.
- Artha, I. Made Risky Adhi, and I. Made Surya Negara Sudirman. 2023. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12(6):1171–1178.
- Arwin, S. E., and S. Pd Sutrisno. 2022. *Manajemen Kesehatan Bank*. Cendekia Publisher.
- Asriany, Asriany. 2021. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non-Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4(2):1165–70.
- Darmawan, Jonathan, Banter Laksana, and Dimas Sumitra Danisworo. 2020. "Pengaruh Non Performing Loan Dan BI Rate Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(1):174–83.
- Dewi, Komang Setia, and Wayan Cipta. 2022. "Dampak Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia 2019." *Jurnal Akuntansi Profesi* 13(02):571–81.
- Gultom, Kolija, Devi Yulianty Sihombing, and Thomas Firdaus Hutahaean. 2021. "Pengaruh Quick Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*

- 5(2):212–28.
- Hery, S. E. 2023. *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comperhesive Edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 2019. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” Pp. 77–132 in *Corporate governance*. Gower.
- Jumono, Sapto. 2022. *Monograf Kinerja Dan Kekuatan Bersaing Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Deepublish.
- Poniman, Poniman, and Haposan Banjarnahor. 2022. “Dampak CAMEL Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *Measurement Jurnal Akuntansi* 16(2):121–29.
- Riskayanti, Ni Putu, I. Wayan Widnyana, and I. Gst Ngr Bagus Gunadi. 2022. “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Emas* 3(8):100–107.
- Seto, Agung Anggoro, and Dian Septianti. 2021. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia.” *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8(2):144–54.
- Shehata, Nermeen Fathy. 2014. “Theories and Determinants of Voluntary Disclosure.” *Accounting and Finance Research* 3(1). doi: 10.5430/afr.v3n1p18.
- Silitonga, Ragil Noviantika, and Gusganda Suria Manda. 2022. “Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12(1):22–32.
- Sinaga, Beriana Hotmaria, and Francis Hutabarat. 2020. “Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Npl Sebagai Variabel Mediasi Yang Terdaftar Pada Infobank15.” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 8(4):432–39.
- Sugiyono, Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.” *Alfabeta Bandung*.
- Tresnawaty, Nia. 2022. “Analisis Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank.” *Jurnal Liabilitas* 7(1):22–31.
- Tsany, Muhammad Hilmy, and Batara Daniel Bagana. 2022. “Pengaruh Rasio Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Perfoming Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Bank.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(3):1247–57.
- Widyastuti, Pricilla Febryanti, and Nur Aini. 2021. “Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 12(3):1020–26.